

## *The Role of the Community in Efforts to Reduce the Prevalence of Stunting in Kembang Village, Pacitan Regency, East Java*

### Peran Masyarakat dalam Upaya Menekan Angka Prevalensi Stunting di Desa Kembang Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Rizal Al Hamid\*<sup>1</sup>, Muhammad Fathun Niam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail co author: [rizal.alhamid@uin-suka.ac.id](mailto:rizal.alhamid@uin-suka.ac.id)

#### **Abstract**

*The stunting prevalence rate in Pacitan still stands at 22.77 per cent. Of course, this figure is still relatively high, far from the target from WHO, below 20 per cent. This fact has encouraged the Kembang Village, Pacitan Regency community to carry out activities or efforts to reduce the prevalence of stunting. First, the form of activities is holding a stunting prevention seminar, where competent speakers such as Ir. Kuriyah, M.M as a representative of PPKB and P3A, then Khuzaini from the Health Office and Yuli Rahmawati Mutiah, M.A from the University Of Warith Al Anbiya. It was second, conducting counselling on stunting in pregnant and lactating women by involving Village Midwives, Posyandu Cadres, and Doctors from Pacitan Health Center. Third, providing balanced and nutritious supplementary food and then distributing the results of processed healthy food to children from the Kembang Village community. The efforts made went well and smoothly. It's due to the support of various parties who participated in the activities' success, especially the people of Kembang Village.*

**Keywords:** Role, Prevalence, Stunting, Kembang Village

#### **Abstrak**

*Angka prevalensi stunting di Pacitan masih menyentuh angka 22,77 persen. Tentunya, angka ini masih terbilang tinggi, jauh dari target dari WHO, yakni di bawah 20 persen. Kenyataan ini menjadi dorongan masyarakat Desa Kembang Kabupaten Pacitan untuk melakukan kegiatan atau upaya menekan angka prevalensi stunting. Bentuk kegiatan yang dilakukan ialah pertama, mengadakan seminar pencegahan stunting, di mana menghadirkan narasumber yang kompeten seperti Ir. Kuriyah, M.M selaku perwakilan dari PPKB dan P3A, Kemudian Khuzaini dari Dinas Kesehatan dan juga Yuli Rahmawati Mutiah, M.A dari University Of Warith Al Anbiya. Kedua, mengadakan penyuluhan mengenai stunting pada ibu hamil dan menyusui dengan melibatkan Bidan Desa, Kader Posyandu, dan juga Dokter dari Puskesmas Pacitan. Ketiga, memberikan makanan tambahan yang seimbang dan bergizi yang kemudian kemudian hasil dari olahan makanan sehat tersebut dibagikan kepada anak-anak dari masyarakat Desa Kembang. Upaya-upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari berbagai pihak yang turut serta mensukseskan kegiatan yang dilakukan terutama masyarakat Desa Kembang.*

**Kata Kunci:** Peran, Prevelensi, Stunting, Desa Kembang

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting telah menjadi masalah nasional sejak lama dan menjadi tantangan tersendiri untuk mencetak generasi berkualitas.(Rahmadhita, 2020) Bukan hanya itu, permasalahan gizi ini telah menjadi masalah global.(Handayani, Putri, & Dewi, 2022) Sebagaimana yang tercatat oleh Global Nutrition Report pada tahun 2018, terdapat lebih dari 150 juta balita di dunia yang teridentifikasi *stunted*.(Juwita, Andayani, Bakhtiar, Sofia, & Anidar, 2019) Berbagai upaya pemerintah dilakukan, di mana permasalahan gizi akan sangat berdampak pada kualitas aset manusia atau sumber daya manusia di masa depan nanti.(Rahmawati et al., 2020) Tentunya, pemerintah dengan segala upaya menjadikan masalah gizi ini sebagai prioritas(Boli, Baliwati, & Sukandar, 2018), bahkan dengan target lima tahun bebas stunting, guna meraih bonus demografi pada tahun 2045 nanti.(Oktavianty, Affrian, Kusbandrijo, & Rochim, 2023) Bukan

hanya itu, tentu juga untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia sebagai upaya peningkatan taraf ekonomi.(N. Hidayah & Marwan, 2020) Jika generasi saat ini lahir dalam keadaan stunting, maka bonus demografi akan hanya menjadi wacana saja.(Ngasuko, 2019) Di mana seharusnya Indonesia akan didominasi oleh generasi produktif, tetapi karena stunting, generasi-generasi kita akan tidak berkualitas. Yang mana, hal ini disebabkan oleh masalah gizi: salah satunya adalah stunting.(Malik, Utsman, Mulyono, Arbarini, & Desmawati, 2021)

Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia, kasus stunting di Indonesia saat ini 2021, prevalensi stunting menyentuh angka 24,4%,(Gita, Surya, & Setyaningsih, 2023) Angka tersebut telah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 37,2% di tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 presentase tersebut turun menjadi 27,5%,(Aryastami & Tarigan, 2017) tetapi angka itu belum sesuai dengan batas wajar yang diberikan oleh WHO (World Health Organization), yakni di bawah 20%.(Zulyanies & Palupi, 2021)Upaya pemerintah dalam menangani stunting ini cukup perlu diperhatikan, bukan hanya frekuensi, intensi dari pengadaan sosialisasi stunting, pengadaan fasilitas, dan pemerataan pembangunan, tetapi juga perlu memperhatikan keakurasian pemerintah sendiri dalam pengadaan, baik penyuluhan maupun bantuan.(Saputri, 2019)

Di tengah masyarakat kita sendiri, telah kita temui banyak kasus ketidakpahaman orang tua maupun generasi tua dalam memperhatikan buah hati mereka(Sugitanata & Ilyas, 2023). Sebagai contoh sederhana, yakni: orang tua yang memberikan anaknya (umur 6 bulan) air gula sebagai pengganti ASI.(D. I. Hidayah, 2022) Adapun kasus kematian bayi sebab keteledoran orang tua dalam pemberian makanan berupa nasi, di mana usia 6 bulan bukan usia yang baik untuk diberi makan selain ASI eksklusif.(Maghfiroh & Laksono, 2020) Dalam dua kasus tersebut, bisa diperhatikan bagaimana para orang tua tidak memahami pentingnya memperhatikan gizi buah hati. Terlebih masa yang paling perlu diperhatikan, atau masa emas anak, yakni masa yang mampu menentukan kualitas seorang anak adalah pada 1000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan).(Marni & Ratnasari, 2021) Di mana, pada masa-masa ini, seorang anak dapat ditentukan menjadi anak yang berkualitas dengan pemberian gizi yang baik, atau menumbuhkan anak yang tidak berkualitas sebab dari kekurangam gizi, atau kurangnya perhatian atas psikososial, nutrisi dan gizi, kebersihan. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, baik nutrisi ibu yang mengandung maupun ketercukupan nutrisi dan gizi anak yang lahir maka, akan terlahir bayi yang *stunted*, atau balita pendek, atau keterlambatan.(Ruaida, 2018) Masalah *stunting* menjadi problem serius yang harus dihadapi oleh pemerintahan kabupaten Pacitan, Jawa Timur.(Sutopo, 2021) Tertanggal 23 Agustus 2022, Kabupaten Pacitan memperoleh 2744 kasus bayi *stunted*.(Wibowo, 2022) Dikutiip dari Radar Madiun, pada 17 Juni 2022, angka prevalensi *stunting* di Pacitan masih menyentuh angka 22,77 persen.(Mediun, 2022) Tentunya, angka ini masih terbilang tinggi, jauh dari target dari WHO, yakni di bawah 20 persen.

Beberapa penelitian telah melakukan kajian mengenai stunting seperti Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh(Ni'mah & Nadhiroh, 2015) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya balita *stunting* adalah pendidikan sang ibu, yang berimplikasi pada pengetahuan yang dimilikinya. Sementara tidak dengan pendidikan seorang ayah, yang rupanya tidak memiliki pengaruh langsung atas kejadian balita *stunting*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah(Khotimah, 2022) *stunting* mampu mempengaruhi pendapatan negara secara signifikan. Misal dari penelitian di Albania yang menunjukkan kerugian negara yang diterima karena kasus *stunting* adalah sebesar 50% (Khotimah, 2022). Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Irmaida(Irmaida, Briawan, & Martianto, 2021) menunjukkan bahwa dampak dari *stunting* ini akan sangat berdampak pada penghasilan seumur hidup sebesar 10%, dan menyebabkan kemiskinan antargenerasi. Begitu

juga dengan berkurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas, dan produktif, maka akan berdampak pada Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Di mana sebab dari turunnya kualitas SDM kita, maka akan menurunkan nilai dari produk dan jasa. (Adam & Mas'ud, 2022) Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigitte Sarah Renyoet (Renyoet, Martianto, & Sukandar, 2016) yang menunjukkan bahwa kerugian negara yang ditanggung dari akibat masalah penurunan produktivitas masyarakatnya adalah sekitar 3.057 miliar rupiah hingga 13.758 miliar rupiah dari total PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Archda Saputri (Saputri, 2019) yang berfokus pada kejadian dan upaya penanggulangan kasus bayi *stunted* di provinsi Bangka Belitung, di mana, pemerintah sendiri telah memberi fasilitas air bersih, sanitasi, jaminan kesehatan, dan pendidikan untuk orang tua serta pendidikan di usia dini. Namun, bukan hanya itu, pemerintah daerah secara inisiatif memberikan layanan dan program-program guna menekan angka prevalensi bayi *stunted*, misal: pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri dan ibu hamil sebagai langkah dalam pra-konsepsi, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A, pemberian *zinc* pada pengidap diare ibu hamil dan balita.

Sebagaimana fakta besarnya kasus *stunting* di Pacitan, rupanya rasa *awareness*, peduli dari masyarakat terhadap masalah *stunting* masih terbilang kurang. (Mediun, 2022) Terlebih bangsa Indonesia akan mendapatkan bonus demografi di tahun 2045, yang tentunya akan memberi peluang Indonesia menjadi negara yang produktif. (Gunardi, 2021) Namun, bagaimana jika pemuda-pemuda yang nanti akan memimpin negeri memiliki kualitas yang buruk sebab *stunting*? Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengajak masyarakat untuk berperan dalam mencegah *stunting* dengan beberapa indikator yang dicapai yakni menjelaskan dampak yang diakibatkan oleh masalah gizi berupa *stunting*? Selanjutnya mendeskripsikan kasus *stunting* di Desa Kembang, Kabupaten Pacitan, provinsi Jawa Timur? Kemudian memaparkan peran masyarakat dalam upaya menekan angka prevalensi *stunting* di Desa Kembang Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

## 2. METODE

Berdasarkan penjabaran masalah yang dijabarkan. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Desa Kembang dalam menekan angka prevalensi *stunting* menggunakan beberapa tahapan kegiatan yakni:

### a. Mengadakan Seminar Pencegahan Stunting

Seminar dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan suatu pemahaman terhadap masyarakat mengenai *stunting*. Dalam pelaksanaan seminar, turut dihadirkan narasumber dari Dinas PPKB dan P3A, Dinas Kesehatan dan akademisi dari University Of Warith Al Anbiya. Masyarakat yang hadir dalam penyuluhan ini ialah masyarakat dari Desa Kembang, Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

### b. Mengadakan Penyuluhan Mengenai Stunting Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Guna mengoptimalkan penyampaian dan penyebaran informasi mengenai *stunting*. Penyuluhan mengenai *stunting* terhadap ibu hamil dan menyusui dilakukan di Posyandu yang ada di Dusun Bubakan Desa Kembang dengan melibatkan Bidan Desa, Kader Posyandu, dan juga Dokter dari Puskesmas Pacitan.

### c. Melakukan Pengolahan Makanan Yang Bergizi Dan Seimbang

Kegiatan pemberian dan pengolahan makanan yang seimbang dan bergizi dilakukan menggunakan olahan pangan lokal yang terbuat dari ikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potret Umum Tentang Stunting

*Stunting* suatu kondisi gagal tumbuh yang dialami bayi dari akibat kekurangan gizi kronis.(Hamalding, Said, & Nurmiati, 2020) Di mana *stunting* atau juga dikenal sebagai kejadian kerdil atau pendek adalah ketika balita memiliki tinggi badan yang lebih kecil atau kurang jika dibandingkan dengan umur.(Mantasia & Sumarmi, 2022) Oleh karenanya, balita yang terindikasi *stunted* akan memiliki tinggi yang abnormal dari ukuran bayi normal.(Nasution & Susilawati, 2023) Hal ini dapat diukur dengan menggunakan standar deviasi (SD) dari WHO (*World Health Organization*), jika balita memiliki ukuran  $-2$  SD(Anzar, 2019), maka diindikasikan *stunted*, demikian menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 tahun 2020. Adapun pemahaman di tengah masyarakat, bahwa tinggi badan dipengaruhi oleh gen, sementara menurut hasil sebuah studi menunjukkan bahwa pengaruh gen terhadap tinggi badan tidak melebihi angka 15%. Faktor terbesar dalam menentukan baik tidaknya tumbuh kembang anak adalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan, beserta penyakit infeksi berulang.(Rahayu, Yulidasari, Putri, & Rahman, 2015)

Secara umum terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan bayi *stunted*, diantaranya adalah: panjang badan bayi saat lahir yang pendek, asupan gizi, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pendidikan ibu yang rendah yang akan berpengaruh bahkan pada masa pra-konsepsi, dan pendapatan keluarga yang cenderung rendah.(Adam & Mas'ud, 2022) Faktor-faktor tersebut sedikit banyak mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan kejadian *stunting* pada balita.(Putra, Anggraini, & Putri, 2023)

#### B. Pemetaan Temuan Kasus dan Faktor Yang Melatarbelakangi Stunting di Desa Kembang Kecamatan Pacitan

Desa Kembang merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Pacitan di Jawa Timur,("Https://Kembang.Kabpacitan.Id," 2023) di mana wilayahnya terdiri dari sebagian besar berupa daratan rendah yang ada di Teluk Pacitan. Kemudian juga dikelilingi dengan perbukitan dan pegunungan. Desa Kembang terdiri dari 5 Dusun yang di mana terdapat Dusun Krajan yang menjadi pusat dari pemerintahan Desa, selanjutnya Dusun Sedayu, Dusun Karang, Dusun Bubakan dan Dusun Kiteran yang merupakan wilayah terluas dari Desa Kembang.("Arsip Profil Desa Kembang," 2023)

Tingkat pendidikan dari penduduk Desa Kembang masih didominasi oleh tamatan SD sederajat dengan jumlah sebanyak 710 orang. Disusul dengan tingkat pendidikan yang paling minim atau sedikit yakni tamatan S1 dan S2 yang peneliti dapatkan datanya pada tahun 2019 sekitar 5 orang. ("Arsip Profil Desa Kembang," 2023)

Wilayah Desa Kembang yang berada di pesisir menjadikan masyarakat atau penduduk Desa Kembang banyak bertumpu atau menjadikan mata pencahariannya sebagai nelayan. Kemudian sebagian lainnya menjadi petani sebanyak 445 orang, buruh tani sebanyak 364 orang, pekerja migran sebanyak 2 orang, PNS sebanyak 29 orang, nelayan sebanyak 512 orang, TNI sebanyak 4 orang, POLRI sebanyak 2 orang, Dosen swasta sebanyak 1 orang, pedagang sebanyak 3 orang, Asisten Rumah Tangga sebanyak 3 orang, karyawan swasta 426 orang dan karyawan pemerintah sebanyak 14 orang kemudian terdapat juga pensiunan sebanyak 11 orang.("Arsip Profil Desa Kembang," 2023)

Dari penjelasan singkat mengenai Desa Kembang di atas. Desa Kembang ternyata masih menyisakan permasalahan yakni kasus stunting. Hal ini berdasarkan data temuan yang peneliti lakukan dan peneliti gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Posyandu	RT	RW	Alamat	Usia Saat Ukur	Tanggal Pengukuran	Berat	Tinggi	TB/U	ZS TB/U
1	MILANGIT ALFATH	L	2022-12-15	EVI	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	0 Tahun - 4 Bulan - 4 Hari	2023-04-20	5.4	57	Sangat Pendek	-3.45
2	M BINTANG ANUGRAH	L	2022-12-15	EVI	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	0 Tahun - 4 Bulan - 4 Hari	2023-04-20	5.2	56	Sangat Pendek	-3.93
3	AQMAR FAKHRI	L	2019-01-24	SRI WIDYASTUTI	KEMBANG	BUBAKAN	0	0	Bubakan	4 Tahun - 2 Bulan - 11 Hari	2023-04-06	11.7	96	Pendek	-2.02
4	PRANANDITA	P	2019-05-12	SITI FITRIANA	KEMBANG	BUBAKAN	0	0	Bubakan	3 Tahun - 10 Bulan - 24 Hari	2023-04-06	12.2	93	Pendek	-2.12
5	AHMAD MIFTAHULF	L	2021-04-03	SITI PURWANINGSIH	KEMBANG	BUBAKAN	0	0	Bubakan	2 Tahun - 0 Bulan - 2 Hari	2023-04-06	10.2	80.5	Pendek	-2.19
6	ZAHRA CLARINTA	P	2021-06-26	0	KEMBANG	BUBAKAN	0	1	Bubakan	1 Tahun - 9 Bulan - 9 Hari	2023-04-06	10	77.5	Pendek	-2.1
7	FARIZ	L	2021-12-18	0	KEMBANG	BUBAKAN	0	1	Bubakan	1 Tahun - 3 Bulan - 17 Hari	2023-04-06	8.3	74	Pendek	-2.25
8	FEBRIYAN ABDUL HAMID	L	2019-02-02	IDA / HENDRA	KEMBANG	KITERAN	1	5	Kiteran	4 Tahun - 2 Bulan - 17 Hari	2023-04-21	12.3	96	Pendek	-2.04
9	FATHAN EGAR A	L	2020-12-11	PUTRI	KEMBANG	KRAJAN	0	0	Krajan	2 Tahun - 4 Bulan - 0 Hari	2023-04-13	9.5	81	Pendek	-2.86
10	JENI AULIA P	P	2019-11-16	GATI	KEMBANG	KRAJAN	0	0	Krajan	3 Tahun - 4 Bulan - 26 Hari	2023-04-13	10.9	88.5	Pendek	-2.44
11	GIBRAN RAHMAT	L	2020-10-13	DWI	KEMBANG	KRAJAN	0	0	Krajan	2 Tahun - 5 Bulan - 29 Hari	2023-04-13	12.4	83.2	Pendek	-2.56
12	KALSYA JESICA	P	2021-08-09	0	KEMBANG	KRAJAN	0	2	Krajan	1 Tahun - 8 Bulan - 3 Hari	2023-04-13	10.1	76.5	Pendek	-2.09
13	HALIRA	P	2021-08-24	0	KEMBANG	KRAJAN	0	2	Krajan	1 Tahun - 7 Bulan - 18 Hari	2023-04-13	8.9	76	Pendek	-2.11
14	GENDHIZ ZEA	P	2021-09-24	0	KEMBANG	KRAJAN	0	2	Krajan	1 Tahun - 6 Bulan - 18 Hari	2023-04-13	8.1	75	Pendek	-2.15
15	RUZAIN	L	2018-06-15	KARIRI	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	4 Tahun - 10 Bulan - 4 Hari	2023-04-20	14.9	99	Pendek	-2.18
16	GHAISAN	L	2019-09-19	MEI	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	3 Tahun - 7 Bulan - 0 Hari	2023-04-20	14.3	91	Pendek	-2.36
17	TAMA ERLANGGA A	L	2021-12-19	0	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	1 Tahun - 4 Bulan - 0 Hari	2023-04-20	9	75	Pendek	-2.02
18	RAYHAN AL FAZANU	L	2022-02-18	0	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	1 Tahun - 1 Bulan - 30 Hari	2023-04-20	8.5	73	Pendek	-2.04
19	AGHWIA BULAN SHANAYA	P	2022-12-15	EVI	KEMBANG	SEDAYU	0	0	Sedayu	0 Tahun - 4 Bulan - 4 Hari	2023-04-20	5.2	57	Pendek	-2.48

Gambar 1. Temuan kasus stunting di Desam Kembang

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa hingga saat ini, masalah *stunting* menjadi problem serius yang harus dihadapi oleh pemerintahan kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Tertanggal 23 Agustus 2022, kabupaten Pacitan memperoleh 2744 kasus bayi *stunted*.(Wibowo, 2022) Dikutiip dari Radar Madiun, pada 17 Juni 2022, angka prevalensi *stunting* di Pacitan masih menyentuh angka 22,77 persen.(Mediun, 2022) Tentunya, angka ini masih terbilang tinggi, jauh dari target dari WHO, yakni di bawah 20 persen.

Hal ini rupanya terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan kecukupan gizi, nutrisi, baik untuk anak maupun untuk ibu hamil. Jayuk Susilaningtyas mengungkapkan, selaku kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pacitan, Di mana kurangnya kesadaran masyarakat menjadi biang tingginya angka prevalensi *stunting* di Pacitan. (“Wawancara Dengan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pacitan,” 2023)

Demikian itu juga disebabkan oleh permasalahan ekonomi, yang tentunya merembet pada kurangnya nutrisi yang bisa diberikan kepada anak ataupun ibu hamil.(Mediun, 2022) Hal ini juga dipertegas oleh dr Hendra Purwaka, kepala Dinas Kesehatan kabupaten Pacitan, bahwa penyebab kejadian *stunting* ini adalah kurangnya akses masyarakat terhadap asupan nutrisi, dan makanan bergizi yang hal ini juga berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat; asupan protein dan mineral, serta vitamin yang dirasa masih kurang.(Wibowo, 2022) Bahkan, Dinas Kesehatan Pacitan memprediksi, terdapat lebih dari sepuluh ribu bayi sekitar 14,76 persen yang terancam mengidap *stunting*.(Mediun, 2022)

### C. Peran Masyarakat Desa Kembang Menekan Angka Prevalensi Stunting Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Kembang dalam menekan angka prevalensi stunting di Desa Kembang Kabupaten Pacitan Jawa Timur dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### 1) Mengadakan Seminar Pencegahan Stunting

Semangat masyarakat Desa Kembang dalam meminimalisir kasus stunting menjadi peran penting keberhasilan terhadap bebasnya kasus stunting. Hal ini dibuktikan dengan mengadakan seminar pencegahan stunting dengan tema “Peran Masyarakat Desa Kembang Menekan Angka Prevalensi Stunting Di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur” yang dilakukan pada hari senin tanggal 7 agustus 2023 di Balai Desa Kembang. Kegiatan ini turut menghadirkan narasumber seperti Ir. Kuriyah, M.M selaku perwakilan dari PPKB dan P3A, Kemudian Khuzaini dari Dinas Kesehatan dan juga Yuli Rahmawati Mutiah, M.A dari University Of Warith Al Anbiya.



Gambar 2. Dokumentasi dengan Narasumber Seminar Pencegahan Stunting



Gambar 3. Pemaparan Materi Seminar Oleh Narasumber



Gambar 5 dan 6. Peserta Seminar Pencegahan Stunting

Indikator dari diadakannya seminar yang diadakan di Masyarakat Desa Kembang dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dari bidangnya ialah memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri sehingga goldnya seperti yang disampaikan diawal yakni bebas dari kasus stunting.

## 2) Mengadakan Penyuluhan Mengenai Stunting Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Penyuluhan mengenai stunting terhadap ibu hamil dan menyusui dilakukan di Posyandu yang ada di Dusun Bubakan Desa Kembang dengan melibatkan Bidan Desa, Kader Posyandu, dan juga Dokter dari Puskesmas Pacitan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023. Materi dari kegiatan penyuluhan ini ialah menjelaskan apa itu stunting, kemudian bagaimana ciri-ciri dari stunting, apa saja dampak dari stunting, dan bagaimana upaya dalam mencegah terjadinya stunting.



Gambar 7. Dokumentasi dengan Penyuluh dari Bidan Desa, Kader Posyandu dan Dokter Puskesmas Pacitan.



Gambar 8. Kegiatan Penyuluhan dari Bidan Desa, Kader Posyandu dan Dokter Puskesmas Pacitan.

Kegiatan penyuluhan mengenai stunting pada ibu hamil dan menyusui memiliki tujuan utama yakni mencegah stunting. Sebagaimana tujuan dilakukan penyuluhan yang dijelaskan diawal ialah menjelaskan apa itu stunting, kemudian bagaimana ciri-ciri dari stunting, apa saja dampak dari stunting, dan bagaimana upaya dalam mencegah terjadinya stunting. Kemudian juga para narasumber yang berkompeten pada bidangnya melakukan pengarah dan penyerahan makanan-makanan yang memiliki kandungan untuk mengatasi protein kronis dalam hal ini dengan menyasar ibu-ibu hamil dan juga memberi makanan tambahan guna mengentaskan kurangnya energi ibu-ibu hamil tersebut.

Kemudian pihak penyuluh juga melakukan edukasi tentang bagaimana memberikan makan pada bayi dan anak yang disarankan baik pada ibu hamil dan khususnya pada ibu menyusui. Berikutnya memberikan edukasi dalam proses menyusui dengan benar, dilanjutkan dengan edukasi dalam hal memberikan pendamping ASI pada bayi yang berumur 6 hingga 24 Bulan.

### 3) **Melakukan Pengolahan Makanan Yang Bergizi Dan Seimbang**

Dalam memenuhi dan meningkatkan protein, melalui kesadaran masyarakat Desa Kembang, maka diadakan kegiatan tata cara mengolah makanan yang sehat, seimbang dan tentunya bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2023. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kembang mengenai kebutuhan nutrisi dari anak-anak mereka. Di mana dalam pengolahan makanan yang bergizi dan seimbang memanfaatkan keunggulan dari Desa yakni ikan laut. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kembang mayoritas mata pencahariannya ialah sebagai nelayan. Hasil dari olahan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung kemudian dibagikan kepada anak-anak dari masyarakat Desa Kembang.





Gambar 9. Foto Dokumentasi Pengolahan Makanan Yang Bergizi dan Seimbang



Gambar 10 dan 11. Penyerahan Hasil Olahan Makanan Yang Bergizi dan Seimbang



Gambar 12. Dokumentasi Dengan Salah Satu Kordinator Pengolahan Makanan Yang Bergizi Dan Seimbang

#### 4. KESIMPULAN

Beberapa upaya yang dilakukan masyarakat Desa Kembang dalam menekan angka prevalensi stunting di Desa Kembang Kabupaten Pacitan Jawa Timur diantaranya *pertama*, mengadakan seminar pencegahan stunting, *kedua*, mengadakan penyuluhan mengenai

stunting pada ibu hamil dan menyusui, *ketiga*, memberikan makanan tambahan yang seimbang dan bergizi. Upaya-upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari berbagai pihak yang turut serta mensukseskan kegiatan yang dilakukan yakni diantaranya pemerintah Desa Kembang, narasumber seminar seperti Ir. Kuriyah, M.M selaku perwakilan dari PPKB dan P3A, Kemudian Khuzaini dari Dinas Kesehatan dan juga Yuli Rahmawati Mutiah, M.A dari University Of Warith Al Anbiya, Bidan Desa, Kader Posyandu, dan juga Dokter dari Puskesmas Pacitan, ibu-ibu hamil dan menyusui, dan tentunya seluruh masyarakat Desa Kembang.

Melalui kegiatan atau upaya-upaya yang dilakukan dalam menekan angka prevalensi stunting di Desa Kembang secara umum menghasilkan pemahaman-pemahaman dan pengetahuan dari masyarakat Desa Kembang mengenai stunting dan tata cara pencegahannya secara umum. Indikator setelah masyarakat memahami dan mengetahui mengenai stunting dan tata cara pencegahannya mampu menekan angka prevalensi stunting di Desa Kembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Mas'ud, H. (2022). Komunikasi Perubahan Perilaku "Cegah Stunting Itu Penting" Melalui Pemanfaatan E-Modul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(2), 28–36.
- Anzar, J. (2019). Nutrisi Untuk Stunting. *Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya*, 1(1).
- Arsip Profil Desa Kembang. (2023).
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Boli, E. B., Baliwati, Y. F., & Sukandar, D. (2018). Komitmen Politik dan Peluang Pengembangan Kebijakan Gizi Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *J MKMI*, 14(4), 351–359.
- Gita, A. P. A., Surya, N. T., & Setyaningsih, A. (2023). Aplikasi Stunting Berbasis Android Guna Mempercepat Deteksi Dini Kejadian Stunting. *Journal of Public Health Innovation*, 3(2), 142–150.
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus Yang Unggul. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(1).
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Handayani, N. A., Putri, S. U., & Dewi, F. (2022). Deskripsi Pengetahuan Orangtua Tentang Nutrisi Terhadap Status Gizi Buruk Belita Di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Kerawang. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 270–274.
- Hidayah, D. I. (2022). Rasionalitas Pemberian Mp Asi Anak Sebelum Usia 6 Bulan Pada Pasangan Belia Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Neo Societal*, 7(1).
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93.
- <https://kembang.kabpacitan.id>. (2023).
- Irmaida, I., Briawan, D., & Martianto, D. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Percepatan Penurunan Stunting: Studi Kualitatif Di Kabupaten Bogor. *Media Gizi Indonesia*.
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, B., Sofia, S., & Anidar, A. (2019). Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Belita Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 1–10.
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting Dalam Perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113–132.
- Maghfiroh, M. S., & Laksono, A. D. (2020). "Diberi air gula... awalnya nangis menjadi diam, karena

- kenyang, gak lemas, daya tahan tubuhnya meningkat”; Studi Pola Asupan Pada Bayi. *Amerta Nutr*, 4(2), 116–122.
- Malik, A., Utsman, U., Mulyono, S. E., Arbarini, M., & Desmawati, L. (2021). Sosialisasi Seribu Hari Pertama Kehidupan Untuk Generasi Berkualitas Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Binsa Desa*, 3(1), 1–7.
- Mantasia, M., & Sumarmi, S. (2022). Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 205–213.
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116–125.
- Mediun, R. R. (2022). Angka Stunting Pacitan Tembus 22,77 Persen.
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2023). Faktor Water, Sanitation, dan Hygiene (WASH) dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kawasan Pesisir. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Ngasuko, T. A. (2019). Invest in Human Resource, Invest in Economy. *Warta Fiskal*, 2(1).
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Oktavianty, P. A., Affrian, R., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2023). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Belita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”). *Jurnal Niara*, 15(3), 388–399.
- Putra, A., Anggraini, A. S., & Putri, R. F. D. (2023). Systematic Literature Review: Literasi Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 25–35.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Rahman, F. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(2), 67–73.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Aziz, M. I., Zadi, B. S., ... Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79–84.
- Renyoet, B. S., Martianto, D., & Sukandar, D. (2016). Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Biaya Rawat Inap Dan Rawat Jalan Pada Belita Yang Mengalami Obesitas Sampai Dewasa Di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(2), 43–50.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Sugitanata, A., & Ilyas, H. (2023). Menggali Ukuran Kedewasaan Dalam Melangsungkan Perkawinan Perspektif Al-Qur'an. *AT-TA'LIM*, 2(2), 45–55.
- Sutopo, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pendampingan Parenting Bagi Masyarakat Desa Ketro. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 1301–1310.
- Wawancara Dengan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pacitan. (2023).
- Wibowo, A. (2022). 2744 Anak Balita di Pacitan Menderita Stunting. Retrieved from tvonenews.com website: <https://www.google.com/amp/s/www.tvonenews.com/amp/daeah/jatim/62467-2744-anak-balita-di-pacitan-menderita-stunting>
- Zulyanies, I., & Palupi, M. (2021). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 3(1).